

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Semakin rendah stabilitas keuangan maka semakin besar peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi selisih total aset pada tahun tersebut dengan tahun sebelumnya membuat keuangan menjadi tidak stabil dan akan berdampak pada tekanan dalam diri seorang manajer. Stabilitas keuangan membuktikan adanya pengaruh *pressure* sebagai elemen dari *fraud* pentagon dalam mengindikasikan adanya kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Sasangko & Wijyantika (2019), Tjahjani et al., (2022), dan Octani et al., (2021).
2. Semakin lemah pengawasan internal maka semakin besar peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Semakin banyak komisaris independen dalam suatu perusahaan maka semakin baik pengawasan internalnya. Pengawasan internal membuktikan adanya pengaruh *opportunity* sebagai elemen dari *fraud* pentagon dalam mengindikasikan adanya kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan

dengan Fabiolla et al., (2021), Tjahjani et al., (2022), dan Octani et al., (2021)

3. Pergantian akuntan publik yang sering terjadi tidak berpengaruh terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang melakukan pergantian akuntan publik bukan berarti perusahaan tersebut ingin melakukan kecurangan tetapi salah satu alasannya adalah karena adanya Peraturan Pemerintah. Hasil penelitian ini didukung oleh teori *rotational audit* yaitu pergantian auditor yang dilakukan secara teratur dapat mengurangi risiko konflik kepentingan dan ketergantungan antara auditor dengan perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Sasangko & Wijyantika (2019), Riandani & Rahmawati (2019), dan Octani et al., (2021).
4. Pergantian direktur yang sering terjadi tidak berpengaruh terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Pergantian direktur yang jarang bisa menciptakan lingkungan di mana satu orang atau kelompok memiliki kekuatan yang besar tanpa pengawasan yang memadai. Hasil penelitian ini didukung oleh teori *corporate governance* yaitu perusahaan yang melakukan pergantian direksi bertujuan memiliki dewan direksi yang beragam, independen, dan kompeten. Hal tersebut menyebabkan pengambilan keputusan yang tepat serta pengawasan internal yang lebih baik terhadap praktik akuntansi yang sah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Fabiolla et al., (2021), Tjahjani et al., (2022), dan Octani et al., (2021)

5. Semakin banyak foto *CEO* dalam laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penyertaan foto *CEO* dalam laporan keuangan untuk menunjukkan transparansi dan komitmen terhadap integritas. Tindakan visualisasi seperti ini dapat mengkomunikasikan tanggung jawab dan keterlibatan yang bisa menciptakan budaya integritas dalam perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh *disclosure theory* yaitu tingkat transparansi perusahaan dapat mempengaruhi perilaku manajemen. Banyaknya foto *CEO* dalam laporan keuangan dianggap sebagai tindakan keterbukaan yang meningkat dapat menciptakan tekanan tambahan bagi manajemen untuk memenuhi standar etika dan kepatuhan dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Sasangko & Wijyantika (2019) dan Riandani dan Rahmawati (2019)
6. Semakin banyak pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* maka semakin besar peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Semakin banyak pengungkapan *CSR*, terutama jika itu hanya untuk pencitraan atau tanpa didukung oleh tindakan nyata, dapat menciptakan kesan palsu tentang praktik baik perusahaan. Ini bisa mengalihkan perhatian publik dari potensi kecurangan yang sebenarnya terjadi di balik pengungkapan *CSR* tersebut.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan hasil terkait faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini dapat dijadikan

sebagai acuan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan khususnya perusahaan Badan Usaha Milik Negara. Perusahaan perlu memperhatikan terkait kestabilan keuangan, pengawasan internal, pergantian direktur, jumlah foto *CEO* dalam laporan keuangan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* karena hal tersebut berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor yang mewakili elemen rasionalisasi dalam teori *Fraud Pentagon* tidak dapat membuktikan pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga perlu diganti dengan faktor lain untuk mewakili elemen rasionalisasi.

Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan, perusahaan dapat melakukan tindakan pencegahan yang tepat sehingga praktik kecurangan laporan keuangan tidak terjadi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk pihak eksternal dalam pengambilan keputusan terutama untuk investor. Investor harus bisa menilai apakah ada indikasi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut karena hal tersebut sangat berpengaruh terkait pembagian dividen.

C. Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentunya terdapat keterbatasan. Keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak perusahaan BUMN yang belum melaporkan *sustainability report* di tahun 2018-2020 padahal data tersebut digunakan dalam penelitian ini.

2. Beberapa perusahaan belum melaporkan item GRI *Standard* secara spesifik pada *sustainability report* yang sesuai dengan indeks GRI yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Data yang digunakan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan data primer dan data sekunder untuk memperbanyak sampel penelitian serta menggunakan pengujian kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih luas.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan sektor penelitian dan perluasan periode pengamatan.
3. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel moderasi atau variabel perantara misalnya menambahkan *Good Corporate Governance* dalam penelitian.
4. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori *fraud* yang lebih luas untuk menambahkan elemen dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan seperti teori *Fraud Heptagon*.